

## **ANALISIS PARENTAL INVOLVEMENT DAN HUBUNGANNYA DENGAN MASTERY MOTIVATION**

Reni Diansari, Maya Oktaviani, Hurriyyatun Kabbaro

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Jakarta

[renidiansari1@gmail.com](mailto:renidiansari1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Mastery motivation sangat penting dimiliki oleh mahasiswa, karena seseorang yang memiliki mastery motivation dalam dirinya dapat membuatnya menguasai tugas yang menantang, menguasai kompetensi dalam bidang keilmuannya, mencapai tujuannya walaupun terdapat tantangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara parental involvement dengan mastery motivation. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli. Responden dalam penelitian ini sebanyak 137 mahasiswa dan dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji korelasional dengan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Tingkat kekuatan hubungan antara mastery motivation dengan parental involvement termasuk kedalam kategori cukup kuat dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,330. Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 11,8%. Maka parental involvement dan lingkungan yang mendukung adalah salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa untuk memiliki dorongan untuk menguasai bidang keilmuannya.

Kata Kunci: Mastery Motivation, Parental involvement, Task Related Pleasure, Guidance counselling

### **ABSTRACT**

Mastery motivation is very important for students, because someone who has mastery motivation in himself can make him master challenging tasks, master competence in his scientific field, achieve his goals despite challenges. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between parental involvement and mastery motivation. The research method used in the study is quantitative with a correlational approach. The sampling used proportionate stratified random sampling technique. This research was conducted from January to July. Respondents in this study were 137 students and were conducted at the State University of Jakarta. The results of research conducted with correlational tests with a value of  $0.000 < 0.05$ . The level of strength of the relationship between mastery motivation and parental involvement is included in the strong enough category, it can be seen from the correlation coefficient value of 0.330. In this study, the results of the coefficient of determination test were also obtained at 11.8%. So parental involvement and a supportive environment are one of the factors that can help students to have the drive to master their scientific field.

Key Words: Mastery Motivation, Parental involvement, Task Related Pleasure, Guidance counselling

### **PENDAHULUAN**

Dalam BPS pada tahun 2022, terdapat 7.875.281 mahasiswa di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi baik negeri maupun swasta. Dari data mahasiswa yang didapatkan dari BPS, masih banyaknya mahasiswa yang kurang mengidentifikasi diri pada kemampuan yang dimiliki terkait dengan minat dan bakat. Hal ini membuat banyaknya mahasiswa kurang baik dalam memahami kemampuannya. Dalam teori Erikson mahasiswa termasuk kedalam fase kelima (identity vs role confusion), fase ini terjadi pada masa remaja menuju dewasa awal. Pada fase ini lah yang sering disebutkan fase mencari jati diri, dimana dia mempertanyakan siapa dirinya dan apa yang ingin dicapainya.

Pada fase ini banyak mahasiswa yang terkejut pada perubahan sistem pembelajaran yang mana sebelumnya pada pendidikan menengah. Hal ini dapat dilihat dari adanya ketidaksamaan tujuan antara pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam tujuan pendidikan tinggi mahasiswa memerlukan penguasaan pada bidang yang digeluti untuk menjadi ahli pertama, sedangkan pada pendidikan menengah hanya mempelajari kategori keilmuan dasar dan diarahkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan menengah termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional bahwa peserta didik mendapatkan pelayanan

pendidikan yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Pada Tujuan pendidikan tinggi dalam UU No. 12 tahun 2012 memiliki 4 tujuan yaitu, 1. Pengembangan potensi mahasiswa, 2. Penguasaan ilmu pengetahuan, 3. Penghasil ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis penelitian, dan 4. Pengabdian masyarakat.

Dalam pembelajaran selama perkuliahan mahasiswa sering kali merasa banyaknya tantangan selama perkuliahan, dikarenakan seluruh tanggung jawab pembelajaran terdapat di mahasiswa sedang dosen hanya mengajar dasar-dasar materi dan membiarkan mahasiswa mempelajari dan mencarinya secara mandiri. Sehingga membuat banyak dari mahasiswa yang pada awalnya mempunyai minat pada bidang studinya justru kehilangan motivasi atau dorongan intrinsik untuk belajar dan berkembang. Sepatutnya mahasiswa mengejar untuk menguasai bidang keilmuannya, tetapi mereka hanya menjalankan perkuliahan untuk mendapatkan gelarnya saja, tanpa adanya motivasi untuk menguasai pada bidang yang sedang dipelajari. Fenomena ini berkaitan erat dengan konsep dari mastery motivation. Mastery motivation merupakan sebuah dorongan intrinsik bagi seseorang yang mempertahankan perilaku, berfokus pada penguasaan tugas, dan keterampilan atau kompetensi yang menantang (Wang et al., 2011).

Hal ini dapat berdampak pada kesiapan karir mereka terutama di bidang kependidikan yang membutuhkan keterampilan lebih spesifik. Selain itu, lulusan kependidikan dihadapkan dengan realitas bahwa setelah lulus mereka diharuskan mengikuti sertifikasi guru dan tidak hanya diikuti oleh jurusan kependidikan saja melainkan non kependidikan pun boleh mengikuti, hal ini juga membuat mahasiswa perlu memiliki mastery motivation pada dirinya. Berdasarkan konteks akademis di jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa yang memiliki mastery motivation, menjadi faktor mendasar dalam menentukan efektivitas dan pendekatan mereka selama proses pembelajaran. Dalam penelitian Józsa et al. (2019) mastery motivation merupakan sebuah mekanisme yang berkelanjutan untuk selalu berusaha dalam menguasai hal, meskipun bertemu dengan tantangan, kesulitan, dan kontribusi emosi untuk pendekatan berkelanjutan.

Rendahnya mastery motivation pada mahasiswa sering menyebabkan mereka menjadi tidak percaya diri akan kemampuan yang dikuasainya. Saat adanya tantangan pada tugas selama perkuliahan mahasiswa seringkali mangkir atau bahkan menunda. Mastery motivation adalah jenis motivasi intrinsik yang berarti kegigihan seseorang untuk menuntaskan tugas yang cukup menantang (Abdulfattah & Badawood, 2017). Terdapat hal yang membedakan mastery motivation dari motivation lainnya yaitu, pengkhususannya pada kegigihan kognitif, berhubung dengan objek, atau sosial sepanjang mengejar kemampuan tertentu, di samping emosi yang muncul selama perjalanan mengusahakan mastery (Morgan et al., 2020). Dengan kata lain mastery motivation adalah sebuah dorongan yang ada pada dirinya guna menguasai ranah ilmu yang saat ini ditempuhnya. Selain dipengaruhi oleh dorongan dalam dirinya. Mastery motivation juga dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi keluarga (Huang et al., 2017).

Salah satu faktor penting dari interaksi keluarga adalah parental involvement. Hal ini dikarenakan, parental involvement tidak hanya tentang terlibat seperti berkomunikasi, melainkan ikut terlibat dan hadir dalam pendidikan anak. Faktor yang mempengaruhi mastery motivation adalah orang tua yang responsif, dan dalam penelitian ini hasil yang signifikan adalah ibu dibandingkan ayah (Fung, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian Van Vo & Csapó (2022) berdasarkan hasil penelitiannya juga mengatakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi adalah parental involvement (keterlibatan orang tua). Berdasarkan penelitian Józsa et al. (2018) dikatakan bahwa dukungan orang tua yang baik dapat mendukung untuk meningkatkan mastery motivation.

Sebagian besar orang tua tidak terlalu menaruh perhatian terhadap pendidikan anak saat anak sudah memasuki jenjang pendidikan tinggi. Mereka merasa saat anak sudah berada di jenjang pendidikan tinggi, membuatnya merasa tidak perlu terlibat pada pendidikan anaknya. Pada kenyataannya anak yang berada di jenjang pendidikan tinggi, anak tetap membutuhkan terlibatnya orang tua terhadap pendidikannya. Hal ini sejalan menurut

Hardiyanti (2021) bahwa parental involvement di pendidikan anak adalah faktor yang penting dalam keberhasilan anak. Parental involvement adalah sebuah keterlibatan dari orang tua dalam pendidikan anaknya. Salah satu keterlibatannya adalah terlibat dalam pemilihan universitas dan jurusan. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa hakikat pendidikan adalah sebuah tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Orang tua adalah madrasah bagi anak, pada pernyataan tersebut saja sudah menggambarkan bahwa parental involvement amat sangat penting bagi pendidikan anak.

## METODE PENELITIAN

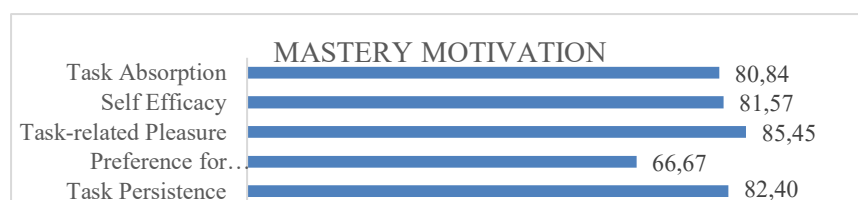
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara parental involvement dengan mastery motivation. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 di Universitas Negeri Jakarta, pada Prodi Pendidikan di rumpun IKK (Ilmu Kesejahteraan Keluarga) angkatan 2021. Penelitian ini melibatkan 137 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportionate stratified random sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur mastery motivation adalah Dimensions of Adult Mastery motivation Questionnaire yang disusun oleh Doherty-Bigara & Gilmore (2015) terdiri dari 24 item yang setelah dilakukan uji validitas tersisa 22 item dengan 5 dimensi yaitu: Task persistence, Preference for challenge, Task-related pleasure, Self-Efficacy, dan Task absorption.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur parental involvement mengacu pada instrument dari (Batool & Raiz, 2020). Terdiri dari 38 item yang setelah dilakukan uji validitas tersisa 28 item dengan 5 dimensi yaitu: Academic Achievement, Career choice, Guidance and counselling, Cocurricular Activities, dan Barrirs, Issues and Problem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di bawah ini adalah nilai rata-rata yang dihasilkan oleh dimensi dari variabel mastery motivation.



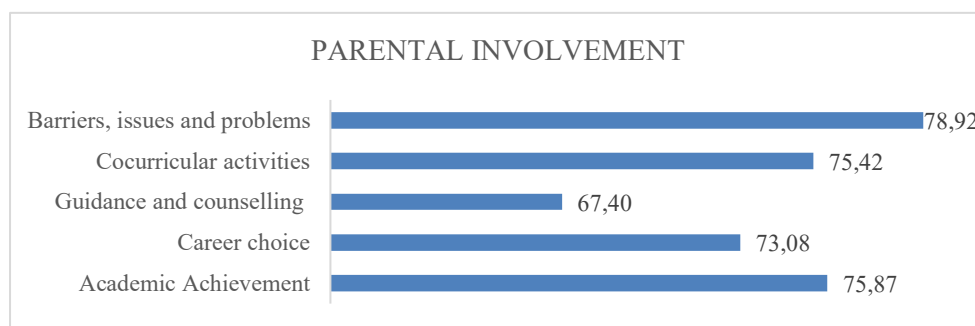
Gambar 1. Hasil Nilai Rata-Rata *Mastery Motivation*

Berdasarkan gambar 2. Didapatkan hasil nilai rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi task persistence sebesar 23,07, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa baik dalam menyelesaikan tugas yang sulit tanpa menyerah meskipun memerlukan waktu dan usaha yang lebih, dalam hal ini mahasiswa yang merasa senang dalam mengerjakan tugas terkait yang sulit dapat meningkatkan mastery motivation. Pada dimensi task absorption sebesar 6,47 yang menandakan bahwa kurangnya komitmen mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh perhatian. Mahasiswa kurang memiliki keterikatan dan rasa tanggung jawab dengan tugas yang dimilikinya.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pertanyaan pada Variabel Mastery Motivation

Variabel Mastery motivation	Total	
	Jumlah	Persentase
Rendah <73	19	14
Sedang 73-87	96	70
Tinggi >87	22	16
Total	137	100
Nilai Minimal-Maksimal	65,78-100,00	
Rata-Rata $\pm$ Standar Deviasi	80,26 $\pm$ 7,19	

Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel mastery motivation secara umum berada pada kategori sedang, dengan besar presentase sebesar 70%. Skor minimum sebesar 65,78 skor maksimum 100,00, rata-rata 80,26 dan standar deviasi sebesar 7,19.



Gambar 2. Hasil Nilai Rata-Rata Dimensi Variabel Parental Involvement

Berdasarkan Gambar 2. rata-rata berikut menunjukkan bahwa dari lima dimensi variabel mastery motivation, dimensi didapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah dari dimensi academic achievement sebesar 75,87. Pada dimensi ini mahasiswa mendapatkan dukungan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan kebutuhan sebagai penunjang kegiatan akademik dengan mengkomunikasikan hal tersebut terhadap anak.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pertanyaan pada Variabel Parental Involvement

Variabel Parental Involvement	Total	
	Jumlah	Persentase
Rendah <57	23	17%
Sedang 57-79	92	67%

Variabel Parental Involvement	Total	
	Jumlah	Persentase
Tinggi >79	22	16%
Total	137	100
Nilai Minimal-Maksimal	92,00-42,00	
Rata-Rata $\pm$ Standar Deviasi	67,93 $\pm$ 10,60	

Mengacu pada tabel 2. menunjukkan bahwa dimensi variabel parental involvement cenderung berada pada kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 67%, dengan skor minimum sebesar 42,00 skor maksimum 92,00, rata-rata 67,93 dan standar deviasi sebesar 10,60.

Tabel 3. Uji Korelasi

		Correlations	
		Mastery Motivation	Parental Involvement
Mastery Motivation	Correlation Coefficient	1,000	,330**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	137	137
Parental Involvement	Correlation Coefficient	,330**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	137	137

Hasil yang didapat dari uji korelasi rank spearman pada penelitian ini adalah terdapat korelasi positif sebesar 0,330, yang mana hasil ini menandakan adanya hubungan yang cukup kuat. Dari hasil tersebut dapat diartikan semakin tinggi parental involvement maka semakin tinggi pula mastery motivation pada mahasiswa, begitupun sebaliknya. Pada uji signifikansi korelasi dapat dilihat dari tabel di atas pada nilai sig, didapatkan sebesar  $0,00 < 0,05$  yang mana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara mastery motivation dengan parental involvement.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

---

,118	,111	5,175
------	------	-------

---

a. Predictors: (Constant), Parental Involvement

---

B. Dependent Variabel: Mastery Motivation

---

Didapatkan hasil dari koefisien determinasi sebesar (R Square) 11,18%. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 11,8% dinyatakan mastery motivation dapat dijelaskan oleh parental involvement sebesar 11,8%, sedangkan sisanya 88,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pengujian signifikasnsi korelasi, maka terdapat hubungan yang signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,330 yang mana dapat dikatakan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel mastery motivaton dan variabel parental involvement. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wang et al. (2014) yang menghasilkan bahwa mastery motivationn pada balita lebih tinggi ketika orang tua mereka memiliki perilaku yang interaktif. Dalam hal ini seseorang yang memiliki mastery motivation akan mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk menyelesaikan tugas yang menantang, dan berusaha mengerjakannya walaupun itu sulit. Dalam penelitian Van Vo & Csapó (2022) dikatakan bahwa faktor yang juga memiliki hubungan dengan mastery motivation salah satunya adalah terlibatnya orang tua.

Maka pada hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan mastery motivation pada diri mahasiswa dibutuhkan parental involvement. Dalam hal ini orang tua dapat terlibat dengan membimbing anak terkait pemilihan jurusan ataupun karir, memberikan dukungan untuk anak dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki, adanya komunikasi antara anak dan orang tua yang membahas terkait aktivitas di kampus baik hal pribadi maupun tentang akademis, dan orang tua dapat terlibat di hal-hal lainnya yang mana perlu diingat tidak melampaui batas dan selalu berkomunikasi dalam membuat keputusan dengan anak, sehingga tidak adanya kesalahpahaman dan anak pun merasa ikut terlibat dalam penentuan akan kehidupannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mastery motivation dengan parental involvement dengan nilai sebesar  $0,00 < 0,05$ . Tingkat kekuatan hubungan antara mastery motivation dengan parental invovelment termasuk kedalam kategori cukup kuat dapat dilihat dari nilai kofisien korelasi sebesar 0,330. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 11,8% dinyatakan mastery motivation dapat dijelaskan oleh parental involvement sebesar 11,8%, sedangkan sisanya 88,2% ditentukan variabel lain yang tidak.

## REFERENSI

- Abdulfattah, A. K., & Badawood, A. S. (2017). Mastery motivation and secure attachment among preschool children in the Light of depending on domestic workers in the saudi society. *International Education Studies*, 10(5), 204–222. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n5p204>
- Doherty-Bigara, J., & Gilmore, L. (2015). Development of the dimensions of adult mastery motivation questionnaire. *Australian Educational and Developmental Psychologist*, 32(2), 142–157. <https://doi.org/10.1017/edp.2015.18>
- Fung, W. K. (2022). Social mastery motivation mediates the link between parental responsiveness and children's

- social-emotional competence. *Early Education and Development*, 33(5), 846–857. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1957628>
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: pendekatan teoritis terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>
- Huang, H. H., Sun, T. H., Lin, C. I., & Chen, Y. R. (2017). Contextual factors and mastery motivation in young children with and without cerebral palsy: a systematic review. *Frontiers in Pediatrics*, 5(October), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fped.2017.00224>
- Józsa, K., Kis, N., & Barrett, K. C. (2018). Mastery motivation, parenting, and school achievement among hungarian adolescents. *European Journal of Psychology of Education*, 34(2), 317–339. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0395-8>
- Mji, A., & Mbinda, Z. (2005). Exploring high school science students' perceptions of parental involvement in their education. *Psychological Reports*, 97(1), 325–336. <https://doi.org/10.2466/pr0.97.1.325-336>
- Morgan, G. A., Liao, H.-F., & Józsa, K. (2020). Assessing Mastery Motivation in Children Using the Dimensions of Mastery Questionnaire (DMQ) (Issue December).
- Van Vo, D., & Csapó, B. (2022). Exploring students' science motivation across grade levels and the role of inductive reasoning in science motivation. *European Journal of Psychology of Education*, 37(3), 807–829. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00568-8>
- Wang, P. J., Hwang, A. W., Liao, H. F., Chen, P. C., & Hsieh, W. S. (2011). The stability of mastery motivation and its relationship with home environment in infants and toddlers. *Infant Behavior and Development*, 34(3), 434–442. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2011.04.005>
- Wang, P. J., Morgan, G. A., Hwang, A. W., Chen, L. C., & Liao, H. F. (2014). Do maternal interactive behaviors correlate with developmental outcomes and mastery motivation in toddlers with and without motor delay? *Physical Therapy*, 94(12), 1744–1754. <https://doi.org/10.2522/ptj.20130560>
- Abdulfattah, A. K., & Badawood, A. S. (2017). Mastery motivation and secure attachment among preschool children in the Light of depending on domestic workers in the saudi society. *International Education Studies*, 10(5), 204–222. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n5p204>
- Doherty-Bigara, J., & Gilmore, L. (2015). Development of the dimensions of adult mastery motivation questionnaire. *Australian Educational and Developmental Psychologist*, 32(2), 142–157. <https://doi.org/10.1017/edp.2015.18>
- Fung, W. K. (2022). Social mastery motivation mediates the link between parental responsiveness and children's social-emotional competence. *Early Education and Development*, 33(5), 846–857. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1957628>
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: pendekatan teoritis terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>
- Huang, H. H., Sun, T. H., Lin, C. I., & Chen, Y. R. (2017). Contextual factors and mastery motivation in young children with and without cerebral palsy: a systematic review. *Frontiers in Pediatrics*, 5(October), 1–11.

<https://doi.org/10.3389/fped.2017.00224>

- Józsa, K., Kis, N., & Barrett, K. C. (2018). Mastery motivation, parenting, and school achievement among hungarian adolescents. *European Journal of Psychology of Education*, 34(2), 317–339. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0395-8>
- Mji, A., & Mbinda, Z. (2005). Exploring high school science students' perceptions of parental involvement in their education. *Psychological Reports*, 97(1), 325–336. <https://doi.org/10.2466/pr0.97.1.325-336>
- Morgan, G. A., Liao, H.-F., & Józsa, K. (2020). Assessing Mastery Motivation in Children Using the Dimensions of Mastery Questionnaire (DMQ) (Issue December).
- Van Vo, D., & Csapó, B. (2022). Exploring students' science motivation across grade levels and the role of inductive reasoning in science motivation. *European Journal of Psychology of Education*, 37(3), 807–829. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00568-8>
- Wang, P. J., Hwang, A. W., Liao, H. F., Chen, P. C., & Hsieh, W. S. (2011). The stability of mastery motivation and its relationship with home environment in infants and toddlers. *Infant Behavior and Development*, 34(3), 434–442. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2011.04.005>
- Wang, P. J., Morgan, G. A., Hwang, A. W., Chen, L. C., & Liao, H. F. (2014). Do maternal interactive behaviors correlate with developmental outcomes and mastery motivation in toddlers with and without motor delay? *Physical Therapy*, 94(12), 1744–1754. <https://doi.org/10.2522/ptj.20130560>
- Abdulfattah, A. K., & Badawood, A. S. (2017). Mastery motivation and secure attachment among preschool children in the Light of depending on domestic workers in the saudi society. *International Education Studies*, 10(5), 204–222. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n5p204>
- Doherty-Bigara, J., & Gilmore, L. (2015). Development of the dimensions of adult mastery motivation questionnaire. *Australian Educational and Developmental Psychologist*, 32(2), 142–157. <https://doi.org/10.1017/edp.2015.18>
- Fung, W. K. (2022). Social mastery motivation mediates the link between parental responsiveness and children's social-emotional competence. *Early Education and Development*, 33(5), 846–857. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1957628>
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: pendekatan teoritis terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini. *Sentra Cendekia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>
- Huang, H. H., Sun, T. H., Lin, C. I., & Chen, Y. R. (2017). Contextual factors and mastery motivation in young children with and without cerebral palsy: a systematic review. *Frontiers in Pediatrics*, 5(October), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fped.2017.00224>
- Józsa, K., Kis, N., & Barrett, K. C. (2018). Mastery motivation, parenting, and school achievement among hungarian adolescents. *European Journal of Psychology of Education*, 34(2), 317–339. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0395-8>
- Mji, A., & Mbinda, Z. (2005). Exploring high school science students' perceptions of parental involvement in their education. *Psychological Reports*, 97(1), 325–336. <https://doi.org/10.2466/pr0.97.1.325-336>

- Morgan, G. A., Liao, H.-F., & Józsa, K. (2020). Assessing Mastery Motivation in Children Using the Dimensions of Mastery Questionnaire (DMQ) (Issue December).
- Van Vo, D., & Csapó, B. (2022). Exploring students' science motivation across grade levels and the role of inductive reasoning in science motivation. *European Journal of Psychology of Education*, 37(3), 807–829. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00568-8>
- Wang, P. J., Hwang, A. W., Liao, H. F., Chen, P. C., & Hsieh, W. S. (2011). The stability of mastery motivation and its relationship with home environment in infants and toddlers. *Infant Behavior and Development*, 34(3), 434–442. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2011.04.005>
- Wang, P. J., Morgan, G. A., Hwang, A. W., Chen, L. C., & Liao, H. F. (2014). Do maternal interactive behaviors correlate with developmental outcomes and mastery motivation in toddlers with and without motor delay? *Physical Therapy*, 94(12), 1744–1754. <https://doi.org/10.2522/ptj.20130560>